



Ngarai Sianok

10 JAM JELAJAH BUKITTINGGI DENGAN JALAN KAKI

Teks Wahyuni Kamah Foto Wahyuni Kamah, Adhi Hartadi

Bukittinggi, kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, memiliki pemandangan yang elok. Keelokan kota yang pernah menjadi Ibu Kota Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (Desember 1948 hingga Juni 1949) ini tak lepas dari letak geografisnya. Bukittinggi yang bisa ditempuh 2 jam perjalanan darat dari Bandara Internasional Minangkabau di Padang ini diapit Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Dengan luas yang hanya +/-25 km2, kita bisa menyusurnya dengan hanya berjalan kaki walaupun *keringetan* juga karena jalannya berbukit-bukit.

PUKUL 08:00-08:30

Lokasi Jl. Syech Bantam
Buka 07.00-17.00
Harga 1 porsi katupek pical Rp 10.000.



SARAPAN KATUPEK PICAL DI LOS LAMBUANG, PASA LERENG

Los Lambuang adalah bagian dari Pasa (Pasar) Lereng. Pagi hari warung yang buka masih bisa dihitung dengan jari, karena biasanya orang datang untuk makan siang. Mumpung di Bukittinggi, harus nyoba hidangan khususnya, katupek pical, mirip pecel di Jawa. Bedanya, katupek pical terdiri dari sayuran rebus yang disiram bumbu kacang ditambah lontong, mie kuning, dan kuah gulai. Ada beberapa warung katupek pical, tapi yang biasa jadi favorit Katupek Pical Tek Apuak.



Museum Rumah Adat Banjuang

PUKUL 09:00-10:00

Lokasi Bukik Malambuung, Jl. Cindur Mato
Buka 08.00-18.00
Tiket masuk Dewasa Rp 10.000 termasuk ke Benteng, anak anak 4 - 12 tahun Rp 8.000.

TAMAN MARGASATWA DAN BUDAYA KINANTAN

Perut kenyang, saatnya jalan kaki keliling Bukittinggi. Tujuan pertama, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, yang juga dikenal dengan nama Kebun Binatang Bukittinggi. 15 menit saja dari Pasa Lereng. Inilah satu-satunya kebun binatang di Sumatera Barat yang koleksi

hewannya lengkap, dari reptil hingga mamalia. Gajah dan harimau Sumatera adalah yang paling menarik karena keduanya spesies asli Pulau Sumatera dan terancam punah.

Di dalam kompleks ini ada rumah adat Banjuang atau rumah gadang yang dibangun pada 1935 dan kini menjadi Museum Rumah Adat Banjuang. Konstruksinya benar-benar mewakili rumah adat asli Minangkabau dengan dinding kayu berukir dari Desa Pandai Sikek yang khas dengan detail dan berwarna cerah. Di sini kita bisa dapat informasi tentang kebudayaan Minang sekaligus melihat berbagai koleksi benda bersejarah seperti beberapa jenis rumah adat, pakaian adat, bentuk pelaminan, perhiasan, alat-alat dapur, serta alat musik tradisional.

Benteng Fort De Kock



PUKUL 10:10-10:30

Lokasi Jl. Yos Sudarso, Bukit Jirek
Buka 08.00-18.00
Tiket masuk Sudah termasuk dalam tiket Taman Margasatwa

JEMBATAN LIMPAPAH DAN BENTENG FORT DE KOCK

Jembatan Limpapeh melintasi Jalan Ahmad Yani; menghubungkan kebun binatang dengan Benteng Fort de Kock. Dari atas jembatan ini kita bisa menikmati pemandangan Bukittinggi. Kalau pas cerah bisa terlihat Gunung Marapi dan Singgalang. Di seberang jembatan yang masih termasuk kompleks kebun binatang terdapat beraneka ragam koleksi unggas serta Benteng Fort de Kock. Lokasi benteng sangat teduh karena dinaungi pohon-pohon pinus. Benteng didirikan di atas Bukit Jirek tahun 1825 oleh penjajah Belanda untuk menghalau pasukan Paderi pimpinan Tuanku Imam Bonjol pada Perang Paderi. Bangunan setinggi 20 m itu lebih mirip benteng pertahanan dengan empat buah meriam yang ditempatkan di 4 sudut.

PUKUL 10:45-12:00

Lokasi Jl. Panorama
Buka 08.00-17.30
Tiket masuk Rp 5.000, khusus hari libur Rp 8.000

TAMAN PANORAMA, NGARAI SIANOK DAN LUBANG JEPANG

Ngarai Sianok berjarak +/- 1 km dari pusat kota; jalan kaki dari Benteng Fort de Kock 10-15 menit. Untuk melihat ngarai yang dalamnya 100 m kita harus masuk ke Taman Panorama. Dasar ngarai dialiri Sungai Sianok. Ngarai selebar 200 m itu membentang sepanjang 15 km menyerupai tembok raksasa. Di bawah titik panorama terdapat Gua Jepang. Gua ini saksi bisu kekejaman penjajahan Jepang. Di dalamnya ada ruang amunisi, barak militer, ruang sidang, dan tempat penyiksaan. Kondisinya sekarang sudah bukan aslinya. Anak tangga dibangun untuk masuk, langit-langitnya ditinggikan, ruangan diterangi lampu. Dengan menyewa pemandu kita bisa dapat cerita detail tentang semuanya.



Ngarai Sianok

PUKUL 12:30-13:40

Lokasi Jl. Syech Bantam
Buka 11.00-17.00
Harga 1 porsi nasi gulai tambusu Rp 28.000

MAKAN SIANG NASI KAPAU, LOS LAMBUANG, PASA LERENG

Pemandangan Los Lambuang pada siang hari beda dengan pagi. Semua warung nasi kapau buka, jadi rame. Hidangan bersantan dengan warna



Nasi Kapau

merah atau kuning terang tersaji dalam baskom-baskom besar yang ditata di atas para-para di meja warung. Semua masakan terbuat dari daging, paru, hati, limpa, otak dan usus. Ada pula hidangan ikan dan ayam. Masakan khas Nasi Kapau adalah gulai tambusu yang berisi usus sapi yang diisi telur. Semua masakan menggugah selera apalagi disajikan dengan nasi putih yang masih mengepul.

Nasi Kapau sedikit berbeda dari Nasi Padang, terutama dalam penyajiannya. Kalau Nasi Padang semua masakan dihidangkan di meja, untuk Nasi Kapau penjual yang mengambilkan masakan sesuai pesanan dengan sendok kayu yang panjang. Selain itu, rasa nasi putihnya juga khas.



PUKUL 13:45-14:00

Lokasi Kawasan Jam Gadang
Buka Nggak dibuka untuk umum, tapi bisa minta izin petugas jaga kalau mau melihat-lihat.
Tiket masuk Gratis

ISTANA BUNG HATTA

Bangunan ini pernah jadi rumah tinggal panglima pertahanan Jepang. Pada 1946 menjadi Istana Wakil Presiden Mohammad Hatta. Dan pada masa Pemerintahan Darurat RI menjadi pusat pemerintahan. Sebagai penghormatan kepada Hatta yang lahir di Bukittingi, nama gedung ini diubah menjadi Istana Bung Hatta.

PUKUL 14:10-15:40

Lokasi Jl. Minangkabau
Buka 09.00 -18.00
Harga cinderamata mulai Rp 7.500 hingga ratusan ribu rupiah untuk kain tenun

BERBURU CINDERAMATA DI PASA ATEH DAN PASA BAWAH

Sesuai namanya, pasar ini terletak di bawah. Penghubung Pasa Ateh dan Pasa Bawah adalah Janjuang Ampek Pulauh (40 anak tangga), walaupun sebenarnya lebih dari 40 anak tangga. Di kanan-kiri anak tangga yang lebar ini ada rumah-rumah warga. Di tengahnya terdapat sebuah surau kecil yang apik.

Pasa Bawah merupakan pasar basah yang menjual keperluan sehari-hari. Sedangkan Pasa Ateh pasar kering yang menjual kerajinan tangan khas Minangkabau seperti kain songket dan cinderamata lain. Di belakang Pasa Ateh berderet kios penjual oleh-oleh khas Minangkabau, seperti segala macam kerupuk kulit, berbagai jenis kerupuk dan keripik balado, ikan dan juga belut kering.

PUKUL 15:50-17:00

Buka 24 jam, tapi ramainya pkl. 15.00-22.00
Tiket mainan anak-anak Rp 5.000

PELATARAN JAM GADANG

Jam Gadang merupakan pusat Kota Bukittinggi yang terletak di kilometer 0. Ke sini pasnya sore karena banyak kegiatan warga lokal yang bisa dilihat. Malam hari mirip pasar malam. Banyak penjual makanan, pernah-pernik, cinderamata hingga hewan peliharaan, juga ada arena bermain anak-anak. Beberapa dokar berbaris siap mengantar wisatawan keliling kota.

Menara Jam Gadang dibangun pada 1926 oleh arsitek Yazin Sutan Gigi Ameh. Jamnya sendiri hadiah dari Ratu Belanda Wilhelmina untuk Sekretaris Kota Bukittinggi. Menara ini konon dibangun tanpa tiang, materi bangunannya berupa campuran kapur, pasir putih dan putih telur. Setelah gempa di Sumbar pada 2009, menara setinggi 26 m ini nggak boleh dinaiki sembarangan.



Jam Gadang



Sate Padang

PUKUL 17:00-18:00

Lokasi Jl. Ahmad Yani, Jl M. Syafei, Jl. Perintis Kemerdekaan, Simpang Yarsi (Jl. Batang Agam)
Buka 17.00-24.00
Harga Teh susu (Rp 5.000), es cindua durian (Rp 8.000) dan makanan (mulai Rp 15.000)

KULINER MALAM

Kelezatan kuliner Bukittinggi boleh diacungi jempol. Hampir semua warung tenda yang berjajar di sepanjang Jl. Ahmad Yani menyajikan menu yang sedap. Kawasan ini kalau siang seperti jalan raya pada umumnya, cuma pada malam hari berubah jadi pusat kuliner. Ada martabak mesir, roti cane, sate padang, mie goreng, hingga hidangan berat seperti nasi padang. Minuman yang patut dicoba teh susu dan es cindua durian.